

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini tengah berhadapan dengan berbagai tantangan di bidang kehidupan, sosial, ekonomi, politik, lingkungan hidup bahkan pendidikan. Masalah yang dihadapi sebagaimana yang dikemukakan Bialik et al. (2015), antara lain kestabilan keuangan, perubahan iklim, dan intoleransi dalam wujud absolutisme politik, krisis rasial dan fundamentalisme dalam agama. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas baik sisi intelektual maupun karakter/attitut. Faktor utama yang menentukan kesuksesan seseorang berdasarkan hasil beberapa survey adalah karakter/attitut bukan *hardskill*nya atau indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi. Menurut Drajat (2020) berada pada urutan ke-30 atau hanya 15% *technical skill* dan *hardskill* mempengaruhi kesuksesan seseorang dalam pekerjaan dan 85 % kesuksesan seseorang dalam pekerjaan dipengaruhi oleh faktor *softskill* dan karakter (seperti jujur, disiplin, gaul, dan lain-lain). Laporan Muhmin (2018) diperkuat oleh data tersebut dimana kunci sukses ditentukan 90% oleh *softskill* hanya 10% *hardskill*. Oleh karena itu, untuk melakukan rekrutmen calon karyawan dan pimpinan, beberapa perusahaan besar dan lembaga pemerintah dan non pemerintah meletakkan aspek karakter pada urutan pertama. Di era revolusi industri 4.0 menurut Heriyanto et al (2019) diperlukan kepemimpinan yang berbasis nilai (*value-based leadership*).

Karakter dinyatakan dalam berbagai istilah, antara lain nilai (*value*), attitut, perilaku (*behavior*), dan temperamen. Karakter dalam bidang pendidikan menurut

Kim et al (2019) sebagai kualitas moral, nilai-nilai etika, dan tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dalam masyarakat. Kualitas karakter seseorang menurut Bailik et al (2015), menjelaskan kemampuan yang dimiliki secara efektif dalam memanfaatkan pengetahuan. Karakter merupakan sesuatu yang bisa di ubah, sehingga dapat dipelajari dan diajarkan sampai batas tertentu. Pendidikan karakter menurut Agboola dan Tsai (2012) merupakan disiplin ilmu yang berkembang dengan upaya sadar untuk mengoptimalkan perilaku dan etika siswa. Hingga saat ini, kepribadian siswa telah terbentuk melalui kebiasaan dan keteladanan. Strategi ini tidak memberikan hasil terbaik. Hal ini disebabkan belum adanya pedoman yang baku untuk mengajarkan karakter melalui bahan ajar (Fadilah, 2010). Dewasa ini, sering sekali terjadi fenomena-fenomena di sekolah yang menunjukkan kurangnya nilai karakter yang baik. Misalnya terjadinya pembulian yang dilakukan antara senior kepada juniornya, sikap kurang menghargai gurunya dengan terlalu menganggap seperti teman, membangkang atau tidak mematuhi ajaran-ajaran yang di sampaikan dan di contohkan guru, dan kurangnya tanggung jawab terutama dalam kebersihan kelas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2021) yang menyatakan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa. Oleh karenanya perlu adanya perangkat pembelajaran ataupun lembar kerja peserta didik yang mampu digunakan untuk meningkatkan nilai karakter siswa.

Demi mendukung tercapainya tuntutan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan

Pendidikan Karakter, perlu dikembangkan model-model kreatif sebagai alternatif cara mengajarkan karakter kepada peserta didik. Untuk mendukung pencapaian tuntutan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, perlu dikembangkan model kreatif sebagai alternatif cara mengajarkan karakter kepada siswa. Kemudian, dalam Pasal 1 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018, disebutkan bahwa pendidikan karakter (PPK) dikuatkan melalui hati, pikiran, olahraga, dan olahraga. Integrasi dalam berbagai kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran, merupakan salah satu cara untuk mencapai PPK. Kim (2019) memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran matematika melalui pendidikan karakter. Hadi (2015) melakukan hal yang sama dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Hadi (2015) percaya bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam setiap mata pelajaran akan lebih efektif karena akan diajarkan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing guru. Artinya, pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran. Setidaknya ada beberapa nilai karakter yang perlu di ajarkan diantaranya religious, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong. Oleh karenanya, pengembangan nilai karakter dalam diri siswa sangat dibutuhkan dan menjadi hal yang sangat penting. Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan media dan model-pembelajaran yang ada. Dalam hal ini, pengembangan perangkat pembelajaran yang terintegrasikan dengan nilai karakter sangat di perlukan.

Ketersediaan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai karakter terbilang sedikit. Bahkan untuk sekolah yang telah di observasi oleh penulis belum tersedia perangkat pembelajaran yang secara lugas mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya. Dalam sebuah perangkat pembelajaran setidaknya terdapat beberapa hal di dalamnya yang saling terkait. Komposisi penyusun perangkat pembelajaran terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, bank instrument evaluasi, buku nilai dan KKM, buku data siswa, buku agenda mengajar, buku penghubung, buku tamu, buku notulen rapat, buku inventaris kelas (Rahayu, 2020). Dari beberapa bagian perangkat pembelajaran tersebut, penulis berfokus kepada pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan media pembelajaran atau sumber belajar berupa LKPD. Kedua bagian tersebut merupakan bagian inti dari perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk di kembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Rencana pelaksanaan pembelajaran berisi tentang segala aspek dalam kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Termasuk juga media pembelajaran pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik yang di integrasikan dengan nilai karakter. Ketersediaan perangkat pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter juga terbilang kurang memadai dengan kata lain tidak adanya penjabaran langsung tentang apa itu karakter dan seperti apa menjadi manusia dengan karakter yang baik. Hasil observasi yang dilakukan juga menemukan adanya ke kawatiran tentang adanya perubahan karakter siswa yang mengarah pada hal-hal negative. Hal negative tersebut berupa terlalu menganggap guru sebagai rekan, kurangnya kesadaran tentang kebersihan yang di

lihat dari lingkungan kelas, berkurangnya nilai toleransi antar siswa Dan cukup banyak siswa yang sering meninggalkan sholat berjamaah di mushalla sekolah.

Dengan kekhawatiran tersebut mendorong penulis untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat LKPD dengan integrasi nilai karakter di dalamnya. Setidaknya terdapat 5 nilai karakter yang perlu untuk diajarkan kepada siswa yaitu religious, gotong royong, nasionalis, integritas, mandiri.

Solusi yang dapat dilakukan adalah integrasi pendidikan karakter ke dalam perangkat pembelajaran. Oleh karenanya, penulis mengembangkan penelitian dengan judul “Integrasi Nilai Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Untuk Siswa Kelas VIII SMP”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun untuk rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran IPA Terpadu terintegrasi nilai karakter yang sesuai standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik?
- 2) Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran yang terintegrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPA terpadu untuk siswa SMP 17 Kota Jambi ?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan perangkat pembelajaran IPA yang dikembangkan ?
- 4) Bagaimana respon guru terhadap penerapan perangkat pembelajaran IPA yang dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan di atas, dapat dikemukakan beberapa tujuan dari penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui proses pengembangan perangkat pembelajaran IPA Terpadu terintegrasi nilai karakter yang sesuai standar kurikulum dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Mengetahui kualitas perangkat pembelajaran terintegrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPA Terpadu untuk siswa SMP 17 di Kota Jambi.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan perangkat pembelajaran IPA Terpadu dengan pengayaan character education yang dikembangkan.
- 4) Mendeskripsikan kesan guru terhadap penerapan perangkat pembelajaran IPA Terpadu dengan pengayaan character education yang dikembangkan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang berhubungan dengan integrasi nilai karakter dalam perangkat pembelajaran IPA Terpadu
2. Menjadi sumber rujukan bagi para guru, mahasiswa, peneliti dalam bidang penelitian
3. Dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan dalam bidang pendidikan
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan referensi bagi pihak instansi yang bersangkutan.

1.5 Spesifikasi Produk

Dari peneitian ini akan dihasilkan beberapa produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a) Produk perangkat pembelajaran IPA Terpadu SMP 17 terintegrasi dengan nilai-nilai karakter;
- b) Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan disesuaikan dengan topik materi dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan;
- c) Perangkat pembelajaran IPA Terpadu yang dikembangkan dapat diterapkan secara online maupun offline di sekolah.

1.6 Pembatasan Pengembangan

Untuk memastikan kegiatan pengembangan dapat terlaksana sesuai kondisi dan fasilitas yang tersedia, maka diberikan beberapa batasan sebagai berikut:

- a) Perangkat pembelajaran IPA Terpadu yang dikembangkan terbatas pada Topik Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia
- b) Perangkat pembelajaran IPA Terpadu yang dikembangkan dalam penelitian ini mencakup: (1) RPP,(2) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)
- c) Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu yang dikembangkan akan diujicobakan dalam real teaching (pembelajaran nyata) pada 1 (satu) SMP 17 Kota Jambi yang dipilih berdasarkan kriteria yang akan ditentukan.
- d) 5 nilai karakter yang di bahas yaitu religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.

1.7 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran pengertian terhadap judul tersebut, maka perlu dikemukakan batasan dan penjelasan pada beberapa istilah pokok:

1. LKPD: Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sistem Pencernaan Manusia merupakan bagian dari organ tubuh manusia yang berfungsi untuk mencerna serta mengolah makanan.
3. Nilai Karakter merupakan seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang misalnya baik, jujur, integritas, religious, gotong royong.

